

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan hal penting yang mesti dilakukan oleh perusahaan, karena merupakan hak asasi pegawai dan salah satu syarat untuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan terbebas dari pencemaran lingkungan. Selain itu dampak kecelakaan dan tingginya absensi karyawan akibat sakit tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga perusahaan dan instansi. Bagaimana karyawan dapat optimal menjalankan kinerjanya apabila tidak mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja sedangkan risiko pekerjaan dapat terjadi kapan saja dan dalam situasi apa saja.

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam beberapa undang-undang yaitu, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja. UU ini merupakan aturan pokok K3 yang mengatur kewajiban perusahaan dan pekerja dalam melaksanakan keselamatan kerja, berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dalam pasal 86 menegaskan hak pekerja untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang kesehatan, yang menyatakan bahwa upaya Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Rumah sakit termasuk dalam kriteria tempat kerja tersebut.

Rumah sakit merupakan suatu industri jasa dengan berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja oleh karena itu, Manajemen rumah sakit perlu memasukan aspek K3 disetiap Standar Operasional Perusahaan (SOP), membuat peraturan tertulis mengenai K3 di setiap area kerja, menyelenggarakan pelatihan keselamatan dan kesehatan

kepada perawat, serta sosialisai mengenai K3 perlu diberikan kepada karyawan.

Keselamatan dan Kesehatan kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah segala kegiatan untuk menjamin serta melindungi keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia pada rumah sakit, pasien, pengunjung, pendamping pasien, maupun lingkungan rumah sakit dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Penggunaan mesin, alat kerja, material dan proses produksi merupakan sumber bahaya bagi pegawai.

Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan merupakan rumah sakit yang telah berdiri sejak 21 juli 1993. RSUP H. Adam Malik memiliki 1370 pegawai. Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik memiliki bagian yang khusus menangani penataan program K3 di RSUP H. Adam Malik nama bagian itu adalah Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS.

Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS RSUP H. Adam Malik merupakan suatu bagian unit pada Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 29 pegawai. Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS ini merupakan bagian khusus yang bertugas menangani setiap masalah yang berhubungan dengan keselamatan contohnya memadamkan api jika terjadi peristiwa kebakaran, dan mengelola bahan berbahaya dan beracun (B3) serta masalah yang berhubungan dengan kesehatan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan menangani terjadinya penyakit ataupun kecelakaan akibat kerja.

Dalam melaksanakan tugasnya pegawai bagian Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS RSUP H. Adam Malik memiliki tugas yang berhubungan dengan menata program keselamatan dan kesehatan kerja pada lingkungan dan pegawai RSUP H. Adam Malik Medan. Bagian Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS Memiliki empat Bagian penugasan yaitu Bagian Administrasi Logistik dan Litbang, Bagian Pengelolaan Sanitasi, Bagian Pengelolaan Limbah, Bagian Pengelolaan Laboratorium

Lingkungan, dan Bagian K3RS. Setiap bagian pada Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS memiliki tugas menjalankan program keselamatan dan Kesehatan pada bagian masing-masing.

Untuk meminimalisir atau bahkan meniadakan terjadinya kecelakaan kerja maka pegawai harus memakai alat pelindung diri. Penggunaan alat pelindung diri menjadi salah satu program yang menjadi perhatian Instalasi Kesehatan Lingkungan K3RS. Pegawai Instalasi Kesehatan lingkungan dan K3RS pada unit tertentu diharuskan menggunakan alat pelindung diri dalam melaksanakan pekerjaan, contohnya pekerjaan yang berhubungan dengan bangunan dan perbaikan fasilitas rumah sakit. Dan saat akan melakukan pekerjaannya pegawai K3RS harus memakai seragam berupa rompi dan helm sebagai simbol tim K3 sedang melakukan suatu pekerjaan. Dalam melaksanakan tugas, seharusnya pegawai bekerja sesuai dengan SOP dari pekerjaan yang dilakukannya. Akan tetapi, kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman penulis saat berkunjung kerumah sakit ini masih ada para pegawai yang tidak mengikuti aturan sesuai dengan prosedur penerapan K3 yang telah ditetapkan sebagai program keselamatan dan kesehatan tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah setiap penerapan program K3 pada rumah sakit ini telah diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah di laksanakan dengan baik. Maka penulis mengambil judulmu **“Prosedur penerapan progam Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada RSUP H. Adam Malik Medan.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana prosedur penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pada RSUP H. Adam Malik Medan?”

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah prosedur penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada bagian K3RS di RSUP H. Adam Malik. Dalam hal ini penulis juga akan meninjau kesesuaian prosedur pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan di RSUP H. Adam Malik dengan penerapan di lapangan yang penelitiannya menggunakan wawancara langsung dengan pegawai yang bekerja pada bagian K3RS di RSUP H. Adam Malik

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana prosedur penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di RSUP H. Adam Malik Medan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang positif dan evaluasi bagi perusahaan atau instansi dalam hal yang berkaitan dengan prosedur penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar perusahaan dapat mempertahankan dan mengoptimalkan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja
2. Bagi peneliti, dapat membuka wacana baru, menambah wawasan serta dapat mengetahui kesesuaian teori yang telah dipelajari peneliti pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja khususnya mengenai prosedur penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## 1.5 METODOLOGI PENELITIAN

### 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kegiatan penelitian laporan akhir dilakukan oleh penulis di RSUP H. Adam Malik Medan yang beralamat di Jalan Bunga Lau Nomor 17, Kemenangan Tani, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini berkaitan tentang Prosedur Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUP H. Adam Malik Medan.

### 1.5.2 Jenis Dan Sumber Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis akan menggunakan dan mencari beberapa jenis dan sumber data yang akan diolah, ditinjau dan dianalisis untuk melengkapi laporan akhir ini.

a. Data Primer

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), “Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya”. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan Pejabat Pelaksana bagian Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS khususnya pada bagian K3RS di RSUP H. Adam Malik Medan.

b. Data Sekunder

Menurut Yusi dan Idris (2016:109), “Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”.

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari RSUP H. Adam Malik Medan berupa *job description*, sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi pada bagian Instalasi kesehatan lingkungan dan K3RS RSUP H. Adam Malik, dan Standar Operasional Prosedur penerapan K3 pada RSUP H. Adam

Malik Medan. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi dari buku, jurnal dan hasil dari penelitian terdahulu.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Menurut Yusi dan Idris (2016:112), “Observasi adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data (informasi) yang merupakan tingkah laku non verbal dari responden, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.”

Dari pengertian tersebut observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Maka dari hal tersebut, penulis akan memperoleh data melalui kegiatan observasi secara langsung di tempat melakukan penelitian tersebut.

#### 2. Riset Lapangan

Riset Lapangan merupakan metode yang dilakukan langsung ke lokasi untuk dijadikan objek penelitian dengan maksud supaya dapat mengetahui sejauh mana implementasi teori dan prakteknya. Adapun teknik yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tersebut dengan cara sebagai berikut:

##### a) Wawancara

Menurut Junaidi (2018:55), “Wawancara atau sering disebut dengan *interview* merupakan aktivitas pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal antara responden dan informan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disepakati atau sedang dijalankan.”

Wawancara akan dilakukan penulis dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis siapkan sebelumnya (Wawancara Terstruktur). Sumber data pada wawancara ini adalah Pejabat pelaksana yang ada di RSUP H. Adam Malik

Medan tepatnya yang bekerja pada bagian Instalasi Kesehatan Lingkungan dan K3RS khususnya pada bagian K3RS.

b) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Prastowo (2016:226), “Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu secara khusus untuk penelitian kualitatif dan sejarah kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Studi dokumentasi berupa pengumpulan data yang berupa bahan-bahan tertulis, catatan, surat-surat penting dan lain lain-lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun untuk kepentingan yang berhubungan dengan penelitian”.

Dalam penelitian ini berupa data *job description*, sejarah perusahaan, visi misi, struktur organisasi pada bagian Instalasi kesehatan lingkungan dan K3RS RSUP H. Adam Malik, dan Standar Operasional Prosedur Program K3 pada RSUP H. Adam Malik Medan.

3. Riset Kepustakaan

Penulis juga mengumpulkan data dengan cara mencari informasi dan mempelajari data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan.

#### 1.5.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dan dianalisis metode analisa yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.” Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah menguraikan apa adanya terkait fenomena yang terjadi dengan metode deskriptif dan disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dalam hal yang telah diteliti.

## 2. Metode Analisa Deskriptif

Menurut Yusi dan Idris (2017:283), “Metode deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau organisasi.”